

| ARTIKEL PENELITIAN

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Periode 2016-2020

Abdoe Rachman Wijasena¹, Retno Fuji Oktaviani*

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Corresponding Author: retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

| ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets on profit growth. This type of research is descriptive quantitative research. The population of this research is a manufacturing company in the automotive and components sub-sector for the 2016-2020 period. The sample was taken using purposive sampling technique. The sample consisted of 12 companies from 13 companies. Multiple linear regression analysis method with IBM SPSS 25.0 analysis tool. From the results of data processing, it is concluded that current ratio, return on assets have no significant effect on profit growth, while debt to equity ratio, total asset turnover have a significant effect on profit growth.

| KEYWORDS

Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Total Assets Turnover; Return On Assets; Profit Growth.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah mengubah dunia bisnis dan berkembang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Sehubungan dengan perkembangan usaha tersebut, maka timbullah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Perusahaan industri otomotif dan komponennya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang, yang selanjutnya barang-barang yang telah selesai diproduksi lalu di jual. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi semua pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Kemampuan manajemen suatu perusahaan untuk merumuskan kebijakan mengenai kegiatan usaha perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan contoh peningkatan kinerja perusahaan yang bersangkutan (Agustina, 2016). Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi suatu perusahaan dan keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan menerima dividen demikian pula bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atau pencapaian laba yang maksimal.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Pertama Current Ratio sebagai salah satu rasio likuiditas atau rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar

dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Ningsih & Utiyati, 2020).

Faktor kedua yaitu Debt to Equity Ratio yang merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Menurut Rantika (2016), Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yaitu Total Asset Turnover yang merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Rohmah & Sitohang, 2020). TATO merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Dan rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal.

Faktor keempat yaitu Return on Assets yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Purwitasari dan Soekotjo (2019) Return on Assets digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang perusahaan miliki agar bisa menghasilkan laba.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang membahas mengenai naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan lain sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor. Ketidakstabilan harga di pasar akan mempengaruhi pada keputusan investor. Keputusan dalam menunggu dan melihat terlebih dahulu perkembangan yang ada bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya (Fahmi, 2014).

Current Ratio (CR)

Current Ratio atau biasa disebut rasio lancar adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba akan baik, yang artinya banyaknya aset perusahaan lebih tinggi dari banyaknya kewajiban hutang perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. "Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Semakin rendah DER Ratio maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Rendahnya nilai DER menunjukkan bahwa total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas, maka beban yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba di perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh

Salamah, Kristanti dan Assalam (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Total Assets Turnover (TATO)

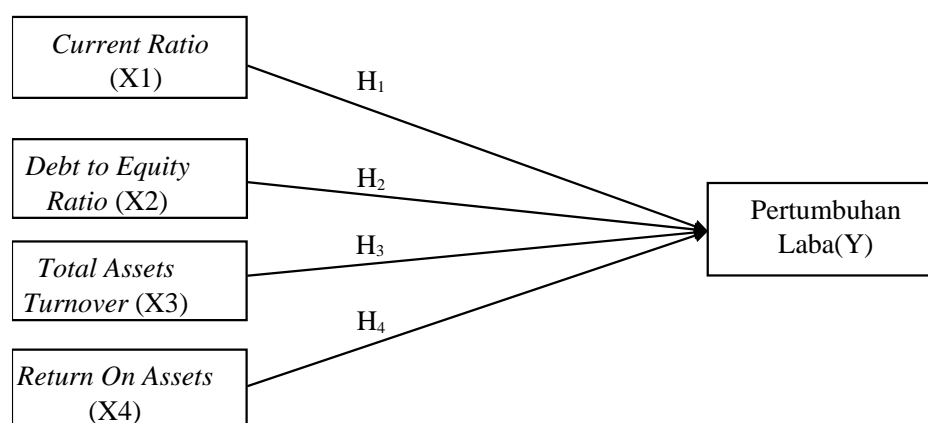
Menurut Hery (2016) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi TATO maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2016), *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Arisudhana (2020) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 13 perusahaan dan populasi penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2016-2020. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan dan diperoleh dengan cara mengunduh data keuangan untuk Bursa Efek Indonesia melalui website www.idnfinancials.com. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

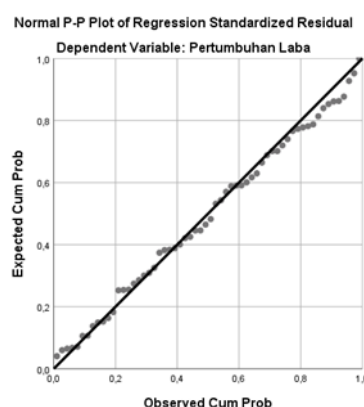
Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria sampel penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	13
2	Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponennya yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2020.	1
Jumlah Sampel Perusahaan		12

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada **Tabel 1**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot

Dari **Gambar 2** dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas atau layak dipakai dalam penelitian.

Tabel 2. Kolmogorov–Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18119759
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,045
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada **Tabel 2** dapat dilihat nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.273	,091		-3,003	,004		
	CR	,020	,012	,241	1,725	,090	,716	1,397
	DER	,090	,024	,553	3,785	,000	,656	1,525
	TATO	,183	,083	,285	2,205	,032	,839	1,192
	ROA	-.090	,251	-.048	-.359	,721	,776	1,288

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan **Tabel 3** dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) $\geq 0,10$ yaitu 0,716, 0,656, 0,839, dan 0,776 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 yaitu 1,397, 1,525, 1,192 dan 1,288 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji spearman Rho

		Correlations					
		CR	DER	TATO	ROA	Abs_Res	
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	-.446**	,035	,332*	,065
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,790	,010	,624
		N	59	59	59	59	59
DER		Correlation Coefficient	-.446**	1,000	-.157	-.286*	-.010
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,236	,028	,937
		N	59	59	59	59	59
TATO		Correlation Coefficient	,035	-.157	1,000	,473**	,096
		Sig. (2-tailed)	,790	,236	.	,000	,470
		N	59	59	59	59	59
ROA		Correlation Coefficient	,332*	-.286*	,473**	1,000	,100
		Sig. (2-tailed)	,010	,028	,000	.	,453
		N	59	59	59	59	59
Abs_Res		Correlation Coefficient	,065	-.010	,096	,100	1,000
		Sig. (2-tailed)	,624	,937	,470	,453	.
		N	59	59	59	59	59

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan **Tabel 4** diperoleh nilai signifikan dari variabel independen $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi data digunakan karena tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,01499
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	33
Z	,659
Asymp. Sig. (2-tailed)	,510

a. Median

Berdasarkan **Tabel 5** dapat dilihat bahwa nilai Run Test sebesar $0,510 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,176	,187671

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan **Tabel 6** dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,176 atau 17,6% yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets* mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Sisanya sebesar 82,4% ($100\% - 17,6\%$) dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,583	4	,146	4,140	,005 ^b
	Residual	1,937	55	,035		
	Total	2,520	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, CR, DER

Berdasarkan **Tabel 7** dapat diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($4,140 > 2,54$) nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini fit atau layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
1	(Constant)	-,273	,091		-3,003	,004		
	CR	,020	,012	,241	1,725	,090	,716	1,397
	DER	,090	,024	,553	3,785	,000	,656	1,525
	TATO	,183	,083	,285	2,205	,032	,839	1,192
	ROA	-,090	,251	-,048	-,359	,721	,776	1,288

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pada **Tabel 8** dapat dijelaskan bahwa uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Pengujian Parsial Pengaruh *Current ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian variabel *current ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,725 < 2,004$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- Pengujian Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,785 > 2,004$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- Pengujian Parsial Pengaruh *Total Assets Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil pengujian variabel *total assets turnover* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,032 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,205 > 2,004$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel total assets turnover terhadap pertumbuhan laba.
- Pengujian Parsial Pengaruh *Return On Assets* (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil pengujian variabel *return on assets* menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,721 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,359 < 1,680$), jadi dapat disimpulkan hipotesis H4 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *return on assets* terhadap pertumbuhan laba.

Interpretasi Hasil Penelitian

Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Current ratio* di dalamnya terdapat item persediaan dalam bentuk bahan baku yang tidak siap untuk dijual, hal ini akan menambah nilai *current ratio* perusahaan tetapi tidak mampu untuk menghasilkan laba karena item persediaan tersebut masih membutuhkan waktu dan biaya untuk dikonversikan menjadi barang siap untuk dijual. Kelebihan atas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada

umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sri Rahayu Ningsih dan Sri Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa seluruh modal telah dibayarkan oleh hutang, hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat hubungan antara total kewajiban dengan ekuitas maka semakin baik pada pertumbuhan laba. Sebuah perusahaan akan baik karena telah menggunakan modal yang telah dibiayai oleh hutang dengan efektif dan efisien untuk membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan. Maka hal ini akan menjadi peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri Salamah, Farida Titik Kristanti², Ardan Gani Asalam (2019) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa seluruh penggunaan aktiva efisien untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola total aktiva dengan efektif dan baik dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva mampu mempengaruhi kegiatan produksi dan peningkatan penjualan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alief Syaifatul Rohmah dan Sonang Sitohang (2019) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *return on assets* yang negatif mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan total aktiva yang dipergunakan memberikan kerugian. Perusahaan harus mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungannya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Matry Desi dan Dicky Arisudhana (2020) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa: (a) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; (b) *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; (c) *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; dan (d) *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan atau kepada para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan melihat pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) dan *return on asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, M., & Arisudana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2), 153-166.
- Fahmi, Irham.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Upp Stim YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9 (6), 2-14.
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8 (3). 2-15.
- Rohmah, A. S., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. ASA CIPTA ASRI SURABAYA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8 (4). 2-15.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke25. Bandung: CV Alfabeta.

